

Perbandingan RAB Metode SNI Dengan Rab Metode Swakelola Pada Penggunaan Dana Desa (Pembangunan Jalan Kampung Durian Batuang Bajawek Kabupaten Solok Selatan)

Dian Wahyoni Dewi Fitri¹

¹Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Ekasakti, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: dianwahyonidewifitri@unespadang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menghitung anggaran biaya dengan metode sni , anggaran biaya swakelola masyarakat serta nilai swadaya yang dihasilkan pada proyek pembangunan Jalan Kampung Durian Batuang Bajawek. Rencana Anggaran Biaya Proyek pembangunan jalan Kampung Durian Jorong Batuang Bajawek Kabupaten Solok Selatan yang dihitung dengan metode SNI sebesar Rp. 222.768.752,37, berdasarkan Rencana Anggaran Biaya Swakelola Masyarakat sebesar Rp. 200.114.610,32, terdapat perbedaan sebesar Rp.22.654.142.05 atau 11,32 % dari anggaran biaya dengan menggunakan metode swakelola masyarakat. Setelah dilaksanakan dapat melaksanakan pekerjaan lebih (nilai swadaya) sebesar Rp.18.130.514,14 atau 9,06%. Dari anggaran biaya dengan menggunakan metode swakelola masyarakat. Metoda Swakelola masyarakat ini terbukti dapat memaksimalkan pekerjaan. Proyek pembangunan jalan kampung durian jorong batuang bajawek kabupaten solok selatan yang direncanakan dengan kegiatan swakelola masyarakat setelah dilaksanakan dapat melaksanakan pekerjaan lebih (nilai swadaya) sebesar Rp.18.130.514,14 atau 9,06%. Komponen dominan yang menjadi persamaan adalah pada Honorium TPHP dimana pada SNI, dan swakelola masyarakat menggunakan harga yang sama., untuk unsur pembeda pada komponen dominan adalah pada analisa Swakelola Masyarakat untuk koefisien kepala tukang, mandor dan profit, yang di ganti dengan dengan honorium TPBJ.

Kata kunci: rencana anggaran biaya, metode sni, swakelola masyarakat, harga satuan pekerjaan

Abstract

The proposed cost of the Kamuan, Durian Joron, Batuan, Baja, South Solok road construction project which is consistent with an SNI as large as R. 222,768,752,37, based on the Community Management Fees Plan of R. 200,114,610.32, there is a difference of Rp.22,654,142.05 or 11.32 % of the suggested cost for using public management. After being carried out, the ability to carry out more work (value) of Rp.18.130.514.14 or 9.06%. From the proposed cost of using the community management method, this community management method has been proven to be effective in maximizing work. or 9 project for your road construction, urian joron, batu, bajaw, southern Solok district, which is planning to carry out the overall management of the community, after being implemented, 14. Komponen dominan yang menjadi persamaan adalah pada Honorium TPHP dimana pada SNI, dan swakelola masyarakat menggunakan harga yang sama., untuk unsur pembeda pada Komponen dominan adalah pada analisa Swakelola Masyarakat untuk koefisien kepala tukang, mandor dan profit, yang diganti dengan honorium TPBJ.

Keywords: budget plan for the sni method, community self-management, unit price of work

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi pada suatu daerah memberikan kesempatan bagi pemerintah setempat untuk bisa mengelola keuangan sendiri agar tercipta suatu pemerintahan yang efisien, adil, terbuka dan akuntabel. Salah satu bentuk kebijakan otonomi daerah yang merupakan bentuk konkrit dari pengakuan negara terhadap kewenangan lokal berskala desa yang mempunyai hak pengelolaan sendiri keuangannya adalah dana desa (Harefa, Zebua & Bawamenewi, 2022). Pemerintah mengucurkan Dana desa di setiap desa dengan nilai yang relatif besar dan menjadi perhatian publik. Pengucuran dana desa ini akan menjadi penyemangat bagi sebuah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju dalam melakukan pembangunan di semua bidang. Pemanfaatan maksimal untuk alokasi dana desa yang cukup besar tersebut melalui pengelolaan yang baik dan di kelola secara swakelola, maka diharapkan semua pembangunan di desa juga akan semakin baik yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk mewujudkan 8 (delapan) tipologi desa dan 18 (delapan belas) tujuan SDGs desa yang merupakan perkembangan pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021 yang dimandatkan oleh Undang-Undang Desa.

Salah satu desa yang mendapatkan kucuran dana desa adalah Nagari Pakan Rabaa Utara Kecamatan Koto Parik Gadang Kabupaten Solok Selatan. Sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang beberapa program kegiatan telah direalisasikan oleh pemerintah Nagari Pakan Rabaa Utara yang pembangunannya secara swakelola masyarakat dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat nagari. Luas Nagari Pakan Rabaa 182,89 Km² dengan jarak dari ibukota Propinsi 106 km. Nagari Pakan Rabaa itu sendiri terdiri dari 12 jorong yang salah satunya bernama batuang bajawek tempat akan dilaksanakan penelitian ini. Penggunaan alokasi dana desa di nagari Pakan Rabaa ini salah satunya adalah

pembangunan di bidang infrastruktur. Pembangunan di bidang infrastruktur ini banyak menyedot anggaran yang harus dilaksanakan secara swakelola masyarakat dan transparan yang di mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaan, pemeliharaan dan pertanggungjawaban. Dalam perencanaan akan selalu diikuti pengajuan proposal besarnya biaya yang dibutuhkan dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya (Hartati, 2019).

Dalam pengajuan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana desa secara swakelola masyarakat ini terdapat perbedaan dengan pengajuan anggaran biaya umumnya yang menggunakan metode SNI yang di mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Perbedaan yang mendasar adalah terletak dari Perbedaan analisa SNI dengan analisa swakelola masyarakat. Pada analisa swakelola masyarakat yang ditetapkan oleh permendes yaitu pada perencanaan dana swakelola masyarakat tidak ada analisa kepala tukang, mandor, overhead dan profit. Begitu pula pada saat pelaksanaan, pada pelaksanaan pekerjaan dengan metode swakelola masyarakat apabila terdapat sisa anggaran setelah pelaksanaan pekerjaan maka akan dilaksanakan kembali pekerjaan sebanyak anggaran sisa tersebut sebagai nilai tambah atau bentuk swadaya dari masyarakat (Alami, Aziz & Margiarti, 2021; Sari, Arman & Ridwan, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung perbandingan biaya dari Rencana Anggaran Biaya metode SNI dengan metode swakelola masyarakat serta menganalisa pemanfaatan anggarannya pada pekerjaan jalan di Kampung Durian Batuang bajawek Nagari Pakan Rabaa kecamatan Solok Selatan.

Definisi desa yang tertuang didalam undang-undang UU No 6 tahun 2014 adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati. Dari

UU no 6 Tahun 2014 terlihat bahwa pemerintah memberikan otonomi daerah sepenuhnya kepada daerah baik dalam pengelolaan, pengaturan maupun pelaksanaan. Begitu juga dalam pengelolaan dana desa sesuai yang diatur didalam pasal 72 ayat 2 mengatakan bahwa Dana Desa adalah amanah dari undang-undang sebagai salah satu dari pendapatan desa, maka pemerintah pusat berkewajiban mengalokasi Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa penatausahaan keuangan pemerintah desa harus terpisah dari keuangan pemerintah kabupaten. Pemisahan dalam penatausahaan keuangan desa tersebut tidak hanya pada keinginan untuk melimpahkan kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, tetapi yang lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan sumber daya keuangan dalam rangka pemerataan pembangunan, kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam tata kelola pemerintahan desa adalah sebuah pemerintahan terendah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat maka desa menjadi salah satu ujung tombak dalam pembangunan di semua lini (Asmaroni & wahyuni, 2022; Praja, Parabang & Azhar, 2021). Apabila pembangunan desa merata di seluruh Indonesia maka ini merupakan sebuah kemajuan yang di harapkan karena sebagian besar wilayah Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Setiap desa mendapatkan dana alokasi dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) paling sedikit 10 persen diluar dana transfer daerah setiap bulannya. Dengan demikian, dapat diperkirakan setiap desa akan mendapatkan dana sekitar Rp1,2 miliar hingga Rp1,4 miliar setiap tahunnya (Hasna & Mutmainnah, 2022).

Rencana Anggaran Biaya (begrooting) dari suatu bangunan atau proyek adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain dalam pelaksanaan suatu bangunan atau proyek tersebut.

Menurut Sugeng Djojowiriono, 1984, menyebutkan juga bahwa Rencana Anggaran Biaya adalah suatu perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan dalam suatu proyek konstruksi sehingga akan didapat biaya total yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. Untuk mencari Anggaran Biaya menggunakan rumus di bawah ini :

Rumus umum :

$$RAB = \Sigma(\text{Volume}) \times \text{Harga Satuan Pekerjaan}$$

Harga Satuan Pekerjaan

Harga satuan pekerjaan adalah jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja berdasarkan perhitungan analisis dengan rumus di bawah ini :

Rumus umum :

$$\text{H.S. Pekerjaan} = \text{H.S. Bahan} + \text{H.S. Upah} + \text{H.S. Alat}$$

Volume Pekerjaan (Kubikasi)

Volume pekerjaan adalah jumlah banyaknya volume suatu pekerjaan dalam satu satuan. Volume pekerjaan yang digunakan dalam menghitung rencana anggaran biaya metode SNI dan rencana anggaran biaya metode swakelola masyarakat pada proyek pembangunan jalan kampuang durian batuang bajawek dihitung dari gambar rencana sedangkan volume pekerjaan yang digunakan untuk menghitung realisasi anggaran pekerjaan (RAP) adalah volume pekerjaan yang telah dilaksanakan pada proyek tersebut.

Analisa Harga Satuan (AHSP)

AHSP (Analisa harga satuan pekerjaan) adalah analisa material, upah tenaga kerja, dan peralatan untuk membuat satu-satuan pekerjaan tertentu yang diatur dalam pasal-pasal analisa Swakelola Masyarakat maupun SNI, dari hasilnya

ditetapkan koefisien pengali untuk material, upah tenaga kerja dan peralatan segala jenis pekerjaan.

Analisis Lapangan ditetapkan berdasarkan perhitungan pelaksanaan pekerjaan.

1. Analisa Harga Satuan Bahan

Analisa bahan suatu pekerjaan, adalah volume masing-masing bahan dan besarnya biaya yang diperlukan

Rumus umum :

Σ Bahan = Volume pekerjaan x Koefisien analisa bahan

2. Analisa Harga Satuan Upah

Analisa upah suatu pekerjaan adalah, banyaknya tenaga yang diperlukan, serta besarnya biaya yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut.

Rumus umum :

Σ Tenaga Kerja = Volume Pekerjaan x Koefisien analisa tenaga kerja

3. Analisa Harga Satuan Alat

Keluaran harga satuan dasar alat adalah Harga Satuan Dasar Alat yang meliputi biaya pasti, biaya operasi dan pemeliharaan dan biaya operasinya (Kurniawan & Maani, 2020). Ada beberapa komponen dominan yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam penyusunan harga satuan pekerjaan yaitu :

- a. Komponen dominan yang menjadi persamaan dalam perhitungan harga satuan adalah dalam menentukan indeks bahan didasarkan pada banyaknya bahan yang digunakan tiap satuan pekerjaan dan indeks tenaga kerja didasarkan pada upah harian kerja dan serta produktivitas pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan per satuan hari.
- b. Dari perbandingan harga satuan pekerjaan antara metode BOW, SNI dan Lapangan, terlihat bahwasanya komponen dominan yang menjadi pembeda adalah harga satuan upah. Dari hasil penelitian pada pekerjaan adukan beton, pembesian dan bekisting menunjukkan bahwasanya prosentase perbandingan antara ketiga metode

tersebut yang paling dominan adalah harga satuan upah.

Sebelum memulai menghitung harga satuan pekerjaan, maka harus mampu menguasai cara pemakaian analisa SNI. Dalam analisa SNI, telah ditetapkan angka jumlah tenaga kerja dan bahan untuk suatu pekerjaan. Prinsip yang terdapat dalam metode Swakelola mencakup daftar koefisien upah dan bahan yang diambil dari pengalaman dilapangan. Dari kedua koefisien tersebut akan didapatkan kalkulasi bahan-bahan yang diperlukan dan kalkulasi upah yang mengerjakan. Komposisi, perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada satu pekerjaan sudah ditetapkan, yang selanjutnya dikalikan dengan harga satuan upah yang berlaku saat itu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . Sebelum memulai penghitungan harga satuan pekerjaan, maka harus mampu menguasai cara pemakaian analisa SNI. Dalam analisa SNI, telah ditetapkan angka jumlah tenaga kerja dan bahan untuk suatu pekerjaan. Prinsip yang terdapat dalam metode Swakelola mencakup daftar koefisien upah dan bahan yang diambil dari pengalaman dilapangan. Dari kedua koefisien tersebut akan didapatkan kalkulasi bahan-bahan yang diperlukan dan kalkulasi upah yang mengerjakan. Komposisi, perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada satu pekerjaan sudah ditetapkan, yang selanjutnya dikalikan dengan harga satuan upah yang berlaku saat itu.

Analisa Harga Satuan Metode SNI

Analisa SNI merupakan pembaharuan atau revisi dari analisa BOW. Analisa SNI adalah sistem koefisien analisa harga satuan bangunan yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Prinsip yang mendasar pada metode SNI adalah, daftar koefisien bahan bangunan, upah tenaga, dan sewa peralatan sudah

ditetapkan untuk menganalisa harga atau biaya yang diperlukan dalam membuat harga satu satuan pekerjaan bangunan. Prinsip yang terdapat dalam metode SNI mencakup daftar koefisien upah dan bahan yang telah ditetapkan. Keduanya menganalisa harga (biaya) yang diperlukan untuk membuat harga satuan pekerjaan bangunan. Dari kedua koefisien tersebut akan didapatkan kalkulasi bahan-bahan yang diperlukan dan kalkulasi upah yang mengerjakan. Komposisi, perbandingan dan susunan material serta tenaga kerja pada satu pekerjaan sudah ditetapkan, yang selanjutnya dikalikan dengan harga satuan material dan harga satuan upah yang berlaku pada daerah setempat.

Analisa Harga Satuan Swakelola Masyarakat

Prinsip perhitungan harga satuan pekerjaan dengan metode Swakelola Masyarakat hampir sama dengan perhitungan dengan metode SNI, akan tetapi terdapat perbedaan dengan metode SNI yaitu *overhead* dan Mandor dihilangkan, karena pihak pelaksana kegiatan dilapangan tidak mengharapkan keuntungan tetapi pekerjaan lebih. Analisis ini lebih ke pengalaman dilapangan. Sehingga analisis yang diperoleh langsung diambil dari kenyataan yang pernah terjadi di lapangan. Untuk honorium pelaksana pekerjaan atau biasa disebut tim pengadaan barang dan jasa (TPBJ), tim penerima hasil pekerjaan (TPHP), tenaga teknis infrastruktur nagari (TTIN) perencana dan pengawasan,serta belanja peralatan pendukung dan alat tulis kantor lainnya diatur melalui peraturan bupati dalam hal ini penulis memakai peraturan bupati Solok Selatan nomor 69 tahun 2021 tentang standar satuan biaya pemerintah nagari di kabupaten Solok Selatan.

Analisa Harga Satuan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP)

Penaksiran anggaran biaya adalah proses perhitungan volume pekerjaan, harga dari berbagai macam bahan dan pekerjaan

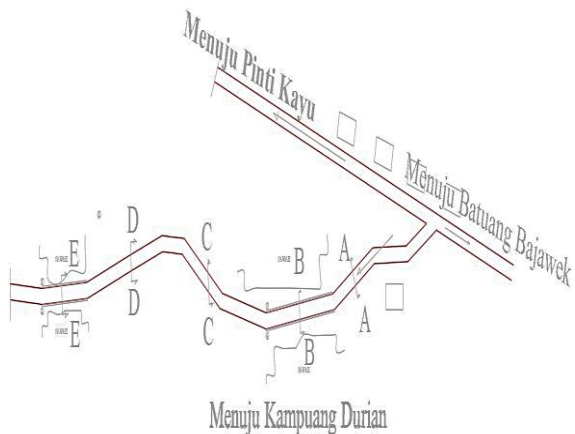
yang akan terjadi pada suatu konstruksi (Hartati, 2019). Karena taksiran dibuat sebelum dimulainya pembangunan maka jumlah ongkos yang diperoleh ialah taksiran bukan biaya sebenarnya (*actual cost*). Perhitungan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP) menggunakan analisa swakelola Masyarakat namun yang membedakannya yaitu volume yang dipakai untuk menghitung RAP merupakan volume realisasi yang telah dilaksanakan dilapangan

Metode pembuatan perhitungan anggaran biaya menggunakan analisa BOW, analisa SNI dan perhitungan Kontraktor dihitung berdasarkan pada analisa biaya konstruksi mengacu kepada nilai koefisien dari ketiga metode tersebut. Adanya perbedaan harga disebabkan karena adanya perbedaan nilai koefisien, dimana nilai koefisien tersebut dipengaruhi oleh pemilihan metode pelaksanaan pekerjaan yang dipakai, efektifitas pekerja dan efisiensi penggunaan material.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian deskriptif ini terbatas pada suatu usaha untuk mengungkapkan sebuah masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan hanya sekedar untuk mengungkapkan fakta atau tanpa manipulasi. Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu menghitung perbandingan analisa rencana anggaran biaya Proyek pembangunan Jalan kampung Durian Batuang bajawek dengan menggunakan metode SNI dan Metode Swakelola Masyarakat. Penelitian ini bersifat kuantitatif maka langkah berikutnya adalah menghitung harga satuan pekerjaan, upah, dan bahan. Menganalisa harga satuan pekerjaan tiap jenis pekerjaan yang di teliti, dan mendapatkan perbandingan harga satuan pekerjaan tiap jenis pekerjaan yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Kegiatan yang dilakukan di nagari Pakan Rabaa Utara yang sedang dilaksanakan dengan dana desa salah satunya adalah Proyek Pembangunan Jalan Kampung Durian Jorong Batuang Bajawek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem padat karya (Swakelola) masyarakat guna merealisasikan anggaran semaksimal mungkin untuk masyarakat.

Analisa harga satuan bahan, upah dan item pekerjaan pada Proyek Pembangunan Jalan Kampung Durian Batuang Bajawek Kanagarian Pakan Rabaa Utara Kabupaten Solok Selatan dihitung dengan menggunakan metode SNI, Swakelola Masyarakat serta realisasi anggaran Pekerjaan (RAP). Kondisi proyek jalan Kampung Durian Jorong Batuang Bajawek dapat dilihat dari gambar di bawah ini yang di mulai dari kondisi 0%, 50%, dan 100%.



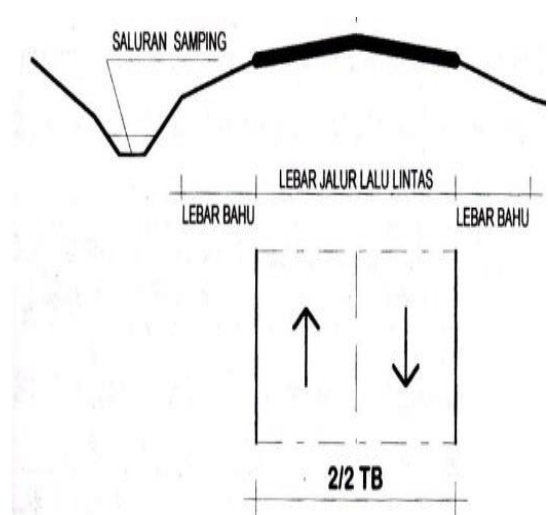
Gambar 2. Kondisi Jalan 0%



Gambar 3. Kondisi Jalan 50%



Gambar 4. Kondisi Jalan 100%



Gambar 5. Penampang Jalan

a. Rencana Anggaran Biaya Metode SNI

Perhitungan analisa harga satuan bahan, upah dan pekerjaan dengan metode SNI untuk pekerjaan jalan beton dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya Metode SNI

No.	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	SNI	
				Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pekerjaan Drainase				
	a Pekerjaan Galian	M3	132.30	81,937.50	10,840,331.25
	b Passangan Batu Kali 1 : 4	M3	88.20	790,280.00	69,702,696.00
	c Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	294.00	70,725.00	20,793,150.00
	d Acian	M2	294.00	43,556.25	12,805,537.50
					114,141,714.75
2	Pasangan Batu kali				
	a Pekerjaan Galian	M3	22.50	81,937.50	1,843,593.75
	b Pasangan Batu Kali 1 : 4	M3	80.37	790,280.00	63,510,852.20
	c Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	15.60	70,725.00	1,103,310.00
	d Acian	M2	15.60	43,556.25	679,477.50
					67,137,233.45
3	Pekerjaan Jalan				
	a Urugan sirtu	M3	20.70	188,887.50	3,909,971.25
	b Cor Beton campuran 1 : 2 : 3	M3	31.05	956,097.68	29,686,832.92
					33,596,804.17
4	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ)	Ls		-	-
5	Honorarium Tim Penerima Hasil Pekerjaan (TPHP)	Ls		-	900,000.00
6	Honorarium Tenaga Teknis Infrastruktur Nagari (TTIN)	Ls		-	6,993,000.00
7	Belanja Barang	Ls		-	-
8	Pengadaan Peralatan Pendukung	Ls		-	-
TOTAL					Rp 222,768,752.37

b. Metode Swakelola

Perhitungan analisa harga satuan bahan, upah dan pekerjaan dengan metode swakelola untuk pekerjaan jalan beton dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Analisa Harga Satuan Bahan, Upah dan Pekerjaan dengan Metode Swakelola Untuk Pekerjaan Jalan Beton

No.	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	SWAKELOLA	
				Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pekerjaan Drainase				
a	Pekerjaan Galian	M3	132.30	67,500.00	8,930,250.00
b	Passangan Batu Kali 1 : 4	M3	88.20	664,700.00	58,626,540.00
c	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	294.00	57,000.00	16,758,000.00
d	Acian	M2	294.00	34,875.00	10,253,250.00
	Pekerjaan Drainase				94,568,040.00
2	Pasangan Batu kali				
a	Pekerjaan Galian	M3	22.50	67,500.00	1,518,750.00
b	Pasangan Batu Kali 1 : 4	M3	80.37	664,700.00	53,418,615.50
c	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	15.60	57,000.00	889,200.00
d	Acian	M2	15.60	34,875.00	544,050.00
	Pasangan Batu kali				55,826,565.50
3	Pekerjaan Jalan				
a	Urugan sirtu	M3	20.70	160,500.00	3,322,350.00
b	Cor Beton campuran 1 : 2 : 3	M3	31.05	814,739.29	25,297,654.82
	Pekerjaan Jalan				28,620,004.82
4	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ)	Ls			11,988,000.00
5	Honorarium Tim Penerima Hasil Pekerjaan (TPHP)	Ls			900,000.00
6	Honorarium Tenaga Teknis Infrastruktur Nagari (TTIN)	Ls			6,993,000.00
7	Belanja Barang	Ls			554,000.00
8	Pengadaan Peralatan Pendukung	Ls			665,000.00
	TOTAL				Rp 200,114,610.32

c. Perhitungan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP)

Untuk menghitung realisasi anggaran pekerjaan dilakukan dengan mengalikan Harga Satuan Pekerjaan Swakelola Masyarakat dengan realisasi Volume Pekerjaan dilapangan dan dapat di lihat pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP)

No.	Uraian Pekerjaan	Satuan	RAP		
			Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pekerjaan Drainase				
	a Pekerjaan Galian	M3	149.94	67,500.00	10,120,950.00
	b Passangan Batu Kali 1 : 4	M3	99.96	664,700.00	66,443,412.00
	c Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	333.20	57,000.00	18,992,400.00
	d Acian	M2	333.20	34,875.00	11,620,350.00
	Pekerjaan Drainase			-	107,177,112.00
2	Pasangan Batu kali			-	
	a Pekerjaan Galian	M3	22.50	67,500.00	1,518,750.00
	b Pasangan Batu Kali 1 : 4	M3	80.37	664,700.00	53,418,615.50
	c Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	15.60	57,000.00	889,200.00
	d Acian	M2	15.60	34,875.00	544,050.00
	Pasangan Batu kali			-	56,370,615.50
3	Pekerjaan Jalan			-	
	a Urugan sirtu	M3	24.30	160,500.00	3,900,150.00
	b Cor Beton campuran 1 : 2 : 3	M3	36.45	814,739.29	29,697,246.96
	Pekerjaan Jalan			-	33,597,396.96
4	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ)	Ls			11,988,000.00
5	Honorarium Tim Penerima Hasil Pekerjaan (TPHP)	Ls			900,000.00
6	Honorarium Tenaga Teknis Infrastruktur Nagari (TTIN)	Ls			6,993,000.00
7	Belanja Barang	Ls			554,000.00
8	Pengadaan Peralatan Pendukung	Ls			665,000.00
	TOTAL				Rp 218,245,124.46

- Persentase Perbandingan Selisih Harga Satuan

Dari harga satuan bahan, upah dan pekerjaan SNI, Swakelola Masyarakat dan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP) di hitung selisih harga satuan bahan, upah dan pekerjaan tiap jenis pekerjaan, dari selisih harga satuan tersebut dapat diketahui mana nilai yang terbesar.

Dari tabel 3 Komparasi Harga Satuan Pekerjaan, pada pekerjaan galian diperoleh

harga satuan Upah SNI (1) = Rp. 81.937,50 dan harga satuan Upah Swakelola (2) = Rp. 67.500,00.

Untuk menghitung selisih perbandingan harga satuan material pada pekerjaan campuran beton adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih H.S. Material} = \frac{\text{H.S. Upah 1} - \text{H.S. Upah 2}}{\text{H.S. Upah 1}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih H.S. Material} &= \frac{\text{Rp. 81.937,50} - \text{Rp. 67.500,00}}{\text{Rp. 81.937,50}} \times 100 \% \\ &= 17,62 \% \end{aligned}$$

Selisih perbandingan dari harga satuan bahan, upah dan pekerjaan, dapat di lihat pada table 4.

Tabel 4. Perhitungan Realisasi Anggaran Pekerjaan (RAP)

no	URAIAN	SELISIH (%)					
		SNI & SWAKELOLA		RAP & SWAKELOLA		SNI & RAP	
		UPAH	BAHAN	UPAH	BAHAN	UPAH	BAHAN
	Pekerjaan Drainase						
1	Pekerjaan Galian	17.62	0.00	0.00	0.00	17.62	0.00
	Pasangan Batu Kali 1 : 4	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Acian	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Total	20.36	13.04	0.00		20.36	13.04
		16.46		0.00		16.46	
	Pasangan Batu kali						
2	Pekerjaan Galian	17.62	0.00	0.00	0.00	17.62	0.00
	Pasangan Batu Kali 1 : 4	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Acian	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
	Total	20.36	13.04	0.00	0.00		
		16.46		0.00		16.46	
	Pekerjaan Jalan						
3	Urugan sirtu	25.47	13.04	0.00	0.00	25.47	13.04
	Cor Beton campuran 1 : 2 : 3	20.35	13.04	0.00	0.00	20.35	13.04
	Total	20.95	13.04	0.00	0.00	20.95	13.04
		14.83		0.00		14.83	
4	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ)						
				0.00			
5	Honorarium Tim Penerima Hasil Pekerjaan (TPHP)						
		0.00		0.00		0.00	
6	Honorarium Tenaga Teknis Infrastruktur Nagari (TTIN)						
		0.00		0.00		0.00	
7	Belanja Barang						
				0.00			
8	Pengadaan Peralatan Pendukung						
				0.00			

Grafik perbandingan tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini. Grafik Perbandingan Harga Satuan Bahan.

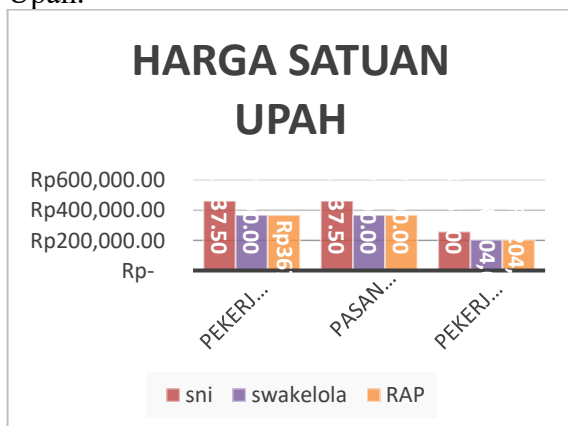


Gambar 2. Grafik Perbandingan Harga Satuan Bahan

Dari gambar 2, di atas, terlihat bahwa harga satuan bahan untuk pekerjaan drainase dengan metode SNI lebih besar dibandingkan dengan harga satuan bahan dengan metode swakelola masyarakat.

Harga Satuan Upah

Harga yang harus dibayarkan untuk upah tenaga kerja per-satuan jenis tenaga kerja. Dari tabel 5. Komparasi Harga Satuan Bahan dan Upah, dapat dibuat suatu grafik perbandingan. Grafik perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Grafik Perbandingan Harga Satuan Upah.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Harga Satuan Upah

Dari Gambar di atas, terlihat bahwa harga satuan upah pekerjaan drainase, pasangan batu kali dan pekerjaan jalan dengan menggunakan metode swakelola masyarakat lebih rendah dibandingkan

harga satuan bahan dengan menggunakan metode SNI, maka direkomendasikan untuk analisa harga satuan upah pekerjaan yang digunakan adalah analisa metode swakelola masyarakat.

Komparasi Harga Satuan Bahan dan Upah dapat dibuat suatu grafik perbandingan. Grafik perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Grafik Perbandingan Harga Satuan Total (Bahan + Upah).



Gambar 4. Grafik Perbandingan Harga Satuan Total (Bahan + Upah)

Dari Gambar diatas, terlihat bahwa harga satuan total (Bahan + upah) rata-rata pada SNI lebih besar dari Swakelola Masyarakat. Harga satuan Total (Bahan + Upah) pada SNI adalah sebesar Rp. 986.498.75 untuk pekerjaan drainase dan pasangan batu kali dan Rp 1.144.985,18 untuk pekerjaan jalan, sedangkan harga satuan total (Bahan+Upah) dengan metode swakelola Masyarakat adalah Rp 824.075,00 untuk pekerjaan drainase dan pasangan batu kali dan Rp 975.239.29 untuk pekerjaan jalan. Dai grafik 4 terlihat jelas bahwa analisa harga satuan pekerjaan bahan dan upah yang menggunakan metode swakelola masyarakat lebih kecil dibandingkan harga satuan bahan dan upah yang menggunakan metode SNI.

Komparansi Anggaran Biaya

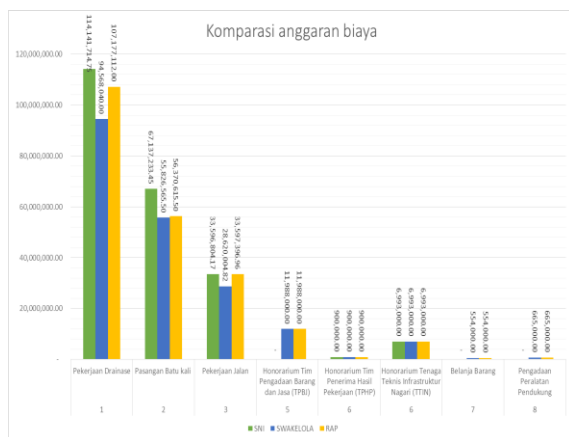
Setelah menghitung anggaran biaya pekerjaan, selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian

dikomparasikan yang dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Komparasi Anggaran Biaya

No.	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	SNI		SWAKELOLA		Satuan	RAP		
				Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)		Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pekerjaan Drainase										
a	Pekerjaan Galan	MB	132.30	81,937.50	10,840,331.25	67,500.00	8,930,250.00	MB	149.94	67,500.00	10,120,950.00
b	Pasangan Batu Kali 1 : 4	MB	88.20	790,280.00	69,702,696.00	664,700.00	58,626,540.00	MB	99.96	664,700.00	66,443,412.00
c	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	294.00	70,725.00	20,793,150.00	57,000.00	16,758,000.00	M2	333.20	57,000.00	18,992,400.00
d	Acian	M2	294.00	43,556.25	12,805,537.50	34,875.00	10,253,250.00	M2	333.20	34,875.00	11,620,350.00
	Pekerjaan Drainase				114,141,714.75		94,568,040.00				107,177,112.00
2	Pasangan Batu kali										
a	Pekerjaan Galan	MB	22.50	81,937.50	1,843,593.75	67,500.00	1,518,750.00	MB	22.50	67,500.00	1,518,750.00
b	Pasangan Batu Kali 1 : 4	MB	80.37	790,280.00	63,510,852.20	664,700.00	53,418,615.50	MB	80.37	664,700.00	53,418,615.50
c	Plesteran 1 : 4 tebal 15 mm	M2	15.60	70,725.00	1,103,310.00	57,000.00	889,200.00	M2	15.60	57,000.00	889,200.00
d	Acian	M2	15.60	43,556.25	679,477.50	34,875.00	544,050.00	M2	15.60	34,875.00	544,050.00
	Pasangan Batu kali				67,137,233.45		55,826,565.50				56,370,615.50
3	Pekerjaan Jalan										
a	Urugan situ	MB	20.70	188,887.50	3,909,971.25	160,500.00	3,322,350.00	MB	24.30	160,500.00	3,900,150.00
b	Or Beton campuran 1 : 2 : 3	MB	31.05	956,097.68	29,686,832.92	814,739.29	25,297,654.82	MB	36.45	814,739.29	29,697,246.96
	Pekerjaan Jalan				33,596,804.17		28,620,004.82				33,597,396.96
4	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ)	Ls		-	-		11,988,000.00	Ls			11,988,000.00
5	Honorarium Tim Penerima Hasil Pekerjaan (THPP)	Ls		-	900,000.00		900,000.00	Ls			900,000.00
6	Honorarium Tenaga Teknis Infrastruktur Nagari (TTIN)	Ls		-	6,993,000.00		6,993,000.00	Ls			6,993,000.00
7	Belanja Barang	Ls		-	-		554,000.00	Ls			554,000.00
8	Pengadaan Peralatan Pendukung	Ls		-	-		665,000.00	Ls			665,000.00
	TOTAL				Rp 222,768,752.37		Rp 200,114,610.32				Rp 218,245,124.46

Komparasi Anggaran Biaya dapat di buat suatu grafik perbandingan. Grafik perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Komparasi Anggaran Biaya

Komparasi Anggaran Biaya dan grafik komparasi anggaran biaya tersebut

dapat di lihat jelas perbedaan antara rencana anggaran biaya dengan menggunakan metode SNI dan swakelola masyarakat. Rencana anggaran biaya yang di hitung dengan metoda SNI pada Proyek Pembangunan Jalan Kampuang Durian Jorong Batuang Bajawek sebesar Rp.222.768.752,37, dan rencana anggaran biaya yang dihitng dengan metode swakelola masyarakat pada Proyek Pembangunan Jalan Kampuang Durian Jorong Batuang Bajawek sebesar Rp. 200.114.610,32. Terdapat perbedaan biaya anggaran pekerjaan antara rencana anggaran biaya dengan metode SNI dan anggaran biaya dengan metode swakelola masyarakat sebesar Rp.22.654.142.05 atau 11,32 %.

Dari tabel 5 Komparasi Anggaran Biaya dan grafik komparasi anggaran biaya

tersebut juga dapat dilihat perbandingan realisasi anggaran pekerjaan (RAP) dan rencana anggaran biaya dengan metode swakelola masyarakat. Dari rencana anggaran biaya yang direncanakan dengan menggunakan metode swakelola masyarakat sebesar Rp. 200.114.610,32 dapat merealisasikan pekerjaan sebesar Rp. 218.245.124,46. Terdapat perbedaan biaya anggaran pekerjaan antara rencana anggaran biaya dengan metode Swakelola masyarakat dan realisasi anggaran pekerjaan sebesar Rp.18.130.514,14 atau 9,06%.

KESIMPULAN

Rencana Anggaran Biaya Proyek pembangunan jalan kampuung durian jorong batuang bajawek kabupaten solok selatan yang dihitung dengan metode SNI sebesar Rp. 222.768.752,37 dan Rencana Anggaran Biaya Swakelola Masyarakat sebesar Rp. 200.114.610,32.

Dari hasil perhitungan anggaran biaya pada Proyek pembangunan jalan kampuung durian jorong batuang bajawek kabupaten solok selatan dengan menggunakan metode SNI terdapat perbedaan sebesar Rp.22.654.142.05 atau 11,32% dari anggaran biaya dengan menggunakan metode swakelola masyarakat. Metoda Swakelola masyarakat ini terbukti dapat memaksimalkan pekerjaan.

Proyek pembangunan jalan kampuung durian jorong batuang bajawek kabupaten solok selatan yang direncanakan dengan kegiatan swakelola masyarakat setelah dilaksanakan dapat melaksanakan pekerjaan lebih (nilai swadaya) sebesar Rp.18.130.514,14 atau 9,06%.

DAFTAR PUSTAKA

Agustapraja, H. R., & Affandi. (2017). Perbandingan Estimasi Anggaran Biaya Dengan Metode SNI dan BOW Pada Proyek Pembangunan Gedung Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan. *Ukarst J. Univ. Kadiri Ris. Tek. Sipil*, 1(2), 84–93.

Alami, N., Aziz, U. A., & Margiarti, D. (2021). Studi Komparasi Perbandingan Rencana Anggaran Biaya Antara Metode Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Dan Standar Nasional Indonesia (SNI). *Surya Beton: Jurnal Ilmu Teknik Sipil*, 5(1), 10-19.

Asmaroni, D. & Wahyuni, S. (2022) Analisis Perbandingan Rencana Anggaran Biaya Dengan Menggunakan Metode Analisa Standart Kementerian Pupr Tahun 2016 Dan Sni Tahun 2018 Pada Proyek Pembangunan Kantor Djarum Dso (Districk Sales Office) Di Kota Pamekasan. *Rekayasa J. Tek. Sipil*, 6(2), 25–29.

Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218–223.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>

Hartati, G. (2019). Analisis Perbandingan Biaya Dengan Metode SNI, BOW Dan Cara Modern. *Jalusi: Jurnal Ilmu Sipil*, 1(1), 55–65.

Hasna, N., & Mutmainnah, M. (2022). Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah. *JTEKSIL*, 1(1), 32–37.

Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. *JMIAP*, 1(4), 67–78.
<https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.95>

Praja, E. L. I., Parabang, M., & Azhar, A. (2021). Perbandingan Anggaran Biaya Metode SNI Dengan Biaya Swakelola Dana Desa Pada Proyek

Pembangunan Jalan Kampung Durian Batuang, Bajawek Kapupaten Solok Selatan. *Journal of Applied Engineering Scienties*, 4(1), 129-136.

Sari, K. P, Arman, U. D., & Ridwan, M. (2021). Analisis Perbandingan Rencana Anggaran Biaya Berdasarkan Metode Sni Dengan Perhitungan Kontraktor. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 240-246.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.22>